

PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI TANJUNG PASIR, KABUPATEN TANGERANG, DENGAN KONSEP INTEGRASI KONSERVASI ALAM DAN PEMUKIMAN NELAYAN

Rahmandani Alfian Darmawan¹⁾, Suryono Herlambang^{2)*}, Parino Rahardjo³⁾, B. Irwan Wipranata⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fiandarmawan40@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, suryonoh@ft.untar.ac.id

³⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor19@gmail.com

⁴⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwanw@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

Abstrak

Pantai Tanjung Pasir merupakan pantai yang terletak di Kelurahan Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang dengan luas 75 hektar dan memiliki garis pantai sepanjang 2km. Kondisi saat ini kawasan Pantai Tanjung Pasir Tangerang masih sangat sederhana, meskipun sudah terlihat adanya upaya penataan. Namun kondisi pantai yang ada sangat kotor akan sampah-sampah yang berserakan serta minimnya fasilitas yang membuat wisata di dalam kawasan ini tidak maksimal dengan kurangnya minat berwisata air seperti berenang di laut. Potensi alam yang terdapat pada objek studi merupakan sumber daya alam yang memang menjadi daya tarik dan kelebihan dari objek studi yaitu seperti adanya konservasi hutan *mangrove*, dan potensi ini juga dijadikan sebagai sarana untuk mencegah adanya potensi bencana abrasi yang memang rentan untuk daerah pesisir, dan dari konservasi ini bisa dijadikan potensi yang baik untuk objek wisata tentang lingkungan pada daerah pesisir. Ekosistem alam yang ada pada objek studi terdapat fauna *aquatic* seperti ikan, udang, kerang dan kepiting. Maka dari itu tujuan utama untuk mengidentifikasi pada kawasan objek wisata Tanjung Pasir serta melakukan konsep penataan kembali pada Pantai Tanjung Pasir yang memang sesuai dengan potensi yang ada serta memperbaiki permasalahan yang ada yaitu meminimalisir bencana abrasi. Hasil dari penelitian ini berupa *masterplan* perencanaan dengan melihat potensi yang ada untuk mendukung kegiatan wisata.

Kata kunci: konservasi alam; penataan; pemukiman nelayan; wisata pantai

Abstract

Tanjung Pasir Beach is a beach located in Tanjung Pasir Village, TelukNaga subdistrict, Tangerang Regency with an area of 75 hectares and has a coastline of 2km. The current condition of the Tanjung Pasir Beach area in Tangerang is still very simple, although efforts have been made to organize it. However, the condition of the beach is very dirty with rubbish strewn about and the lack of facilities means that tourism in this area is not optimal with a lack of interest in water tourism such as swimming in the sea. The natural potential contained in the study object is a natural resource which is the attraction and advantage of the study object, namely the conservation of mangrove forests, and this potential is also used as a means to prevent potential abrasion disasters which are vulnerable to coastal areas, and from This conservation can be used as a good potential for environmental tourism objects in coastal areas. The natural ecosystem in the study object contains aquatic fauna such as fish, shrimp, shellfish and crabs. Therefore, the main objective is to identify the Tanjung Pasir tourist attraction area and carry out a concept for restructuring the Tanjung Pasir beach which is in accordance with the existing potential and correcting existing problems, namely minimizing abrasion disasters. The results of this research are in the form of a master plan planning by looking at the existing potential to support tourism activities.

Keywords: nature conservation; arrangement; fishermen's settlements; beach tourism

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai bagian dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031, (Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten) menetapkan bahwa Pantai Tanjung Pasir adalah wilayah pariwisata kategori A. Pantai Tanjung Pasir diberi status pariwisata dengan tujuan pariwisata alam, budaya, dan buatan.

Kondisi Pantai Tanjung Pasir Tangerang saat ini masih sangat sederhana, meskipun ada upaya untuk memperbaikinya. Namun, pantai yang ada sangat kotor karena sampah yang berserakan dan tidak ada fasilitas yang cukup, sehingga wisatawan tidak menikmati wisata air seperti berenang di laut. Warga khawatir tentang kondisi hunian dan lingkungannya karena kerusakan yang terjadi di permukiman nelayan seiring dengan peningkatan permukaan air lautnya, sehingga GSP 100 meter tidak terlihat lagi. Setiap tahun, lebih dari 3 meter pinggir pantai Tangerang terkikis oleh abrasi, mengancam kelangsungan hidup nelayan dan penduduk yang tinggal di pesisir utara Tangerang. Pengerukan hutan *mangrove* dan penambangan pasir laut adalah penyebabnya. Pada 23 Februari lalu Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Basarnas melakukan penanaman 1000 bibit *mangrove* di Tanjung Pasir sebagai upaya pencegahan abrasi.

Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merancang pengembangan kawasan Tanjung Pasir ini adalah tingkat keamanan dan kenyamanannya, misalnya memperbanyak area hijau dan melengkapi beberapa fasilitas pendukung seperti bangku taman, jalur pedestrian serta menambah potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Pantai Tanjung Pasir. Pantai Tanjung Pasir memiliki potensi menjadi tempat pariwisata bahari yang menarik karena letaknya menghadap ke Kepulauan Seribu, hanya membutuhkan waktu sekitar 60 menit dengan menggunakan perahu tradisional untuk mencapai ke Kepulauan Seribu, serta Pantai Tanjung Pasir ini berdekatan dengan daerah PIK.

Rumusan Permasalahan

Objek wisata Pantai Tanjung Pasir memiliki potensi alam seperti pantai yang indah, hutan *mangrove* dan sungai yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Walaupun pada saat ini sudah menjadi objek wisata tetapi masih tidak terawat dengan baik. Penulis ingin melakukan penataan yang baik pada objek wisata Pantai Tanjung Pasir sesuai dengan potensi yang ada.

Tujuan

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi yang ada pada kawasan objek wisata Pantai Tanjung Pasir ini karena memang memiliki potensi yang ada dari potensi alam ataupun potensi pada kawasan sekitarnya menjadi pusat perekonomian untuk masyarakat sekitar. Serta, menjelaskan dan melakukan penataan pada kawasan objek wisata Pantai Tanjung Pasir yang sesuai dengan potensi yang ada pada objek wisata Pantai Tanjung Pasir.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Menurut (Undang Undang tentang Kepariwisata) UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang telah disediakan. Individu atau kelompok yang melakukan perjalanan jauh dan menempati tempat tinggal di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan liburan, bisnis, atau tujuan lainnya (WTO, 1999:1).

Jika pemerintah suatu negara melakukan kebijakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata, hal itu akan sangat menguntungkan negara tersebut. Efek pariwisata ini akan

meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ekonomi lingkungan wisata seperti kerajinan tangan. Efek budaya dan lingkungan termasuk menampilkan artefak kuno, memanfaatkan dan meningkatkan budaya lokal, dan meningkatkan budaya lokal.

Pengertian wisatawan menurut F.W. Olgivel yaitu semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari setahun dan sementara mereka bepergian, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa maksud mencari nafkah di tempat tersebut. Batasan ini diberi variasi lagi oleh A.J Norwal yang menyatakan seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah asing dengan maksud dan tujuan apa pun asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan yang mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, yang mana diperolehnya bukan di negeri tersebut, melainkan di negeri lain.

Zonasi pariwisata sangat berkaitan dengan kegiatan yang ada di suatu kawasan pariwisata, sehingga penetapannya akan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan letak zonasi. Berikut merupakan pembagian zonasi (Sastrayuda, 2010).



Gambar 1: Zona Penataan Kawasan Wisata
Sumber: Wallace, 1995 dalam Sastrayuda, 2010

Pengertian Pantai

Berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor 09/PRT/M/2010 mengenai Pedoman Pengaman Pantai, disebutkan bahwa pantai merupakan daerah pertemuan antara laut dan daratan, yang diukur ketika pasang laut tertinggi dan surut terendah. Menurut B. Tiatmodjo, pantai adalah batas antara daratan dan lautan. Pada sebuah pantai pasti ada garis pantai, yaitu garis yang menghubungkan daratan dengan air laut. Garis pantai ini tidak tetap dan dapat berubah-ubah karena pasang surut air laut dan erosi pantai.

Abrasi atau erosi adalah kerusakan garis pantai yang disebabkan oleh perubahan keseimbangan angkutan sedimen di perairan pantai atau hilangnya daratan di wilayah pesisir (Darmawan, 2018). Sedangkan akresi atau sedimentasi adalah penambahan daratan baru di wilayah pesisir. Baik akresi maupun abrasi disebabkan oleh alam dan manusia. Salah satu contoh proses hidro-oseanografi alami adalah abrasi pantai yang disebabkan oleh hempasan gelombang, perubahan pola arus, angin, dan fenomena pasang surut. Selain itu, pemanasan global semakin memperburuk kondisi perairan pantai karena kenaikan permukaan air laut. Efek rumah kaca, atau efek rumah kaca, adalah peningkatan suhu global setiap tahun yang disebabkan oleh emisi gas seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O), dan CFC. Panas yang dihasilkan oleh energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi, yang menyebabkan pemanasan global.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan data. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi eksisting dan aktivitas dari Pantai Tanjung Pasir. Wawancara dilakukan untuk menanyakan informasi lebih lanjut mengenai kondisi pada Pantai Tanjung Pasir. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data seperti teori-teori yang berkaitan dengan objek studi, kebijakan pemerintah dan konsep perencanaan.

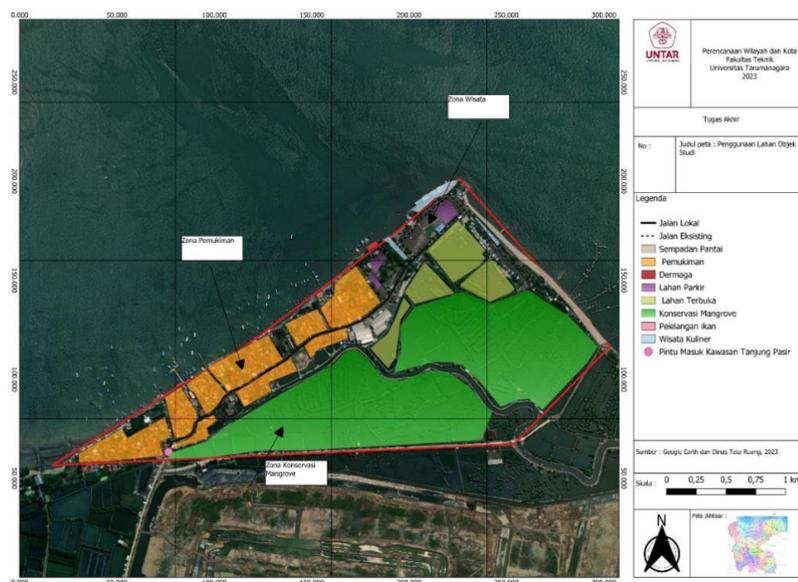
4. DISKUSI DAN HASIL

Pantai Tanjung Pasir memiliki luas 75 hektar dengan garis pantai memiliki panjang mencapai 2 km. Terletak di Kecamatan Teluk Naga dan berhadapan dengan Kepulauan Seribu, Pantai Tanjung pasir merupakan salah satu pantai populer di Kabupaten Tangerang yang sering dikunjungi oleh masyarakat pada hari biasa maupun hari libur untuk rekreasi bersama keluarga. Lokasi Pantai Tanjung Pasir sendiri berdekatan dengan PIK 2, hanya berjarak 8.8 km yang dapat menjadi potensi pengembangan untuk Pantai Tanjung Pasir.

Pembangunan kota baru di pantai utara Kabupaten Tangerang diatur pada Perda Kabupaten Tangerang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang 2011-2031. Pada pasal 7, Kabupaten Tangerang tak hanya sebagai pusat kegiatan industri, pemukiman, tapi juga pengembangan Kawasan Perkotaan Baru Pantura. Pasal 8 poin (4), menjelaskan strategi pengembangan Kawasan Perkotaan Baru Pantura antara lain untuk melaksanakan reklamasi sepanjang Pantai Utara Kabupaten Tangerang dengan memperhatikan ekosistem sekitarnya, serta membangun dan mengintegrasikan infrastruktur pendukung reklamasi pantai utara dengan wilayah daratan Kabupaten Tangerang.

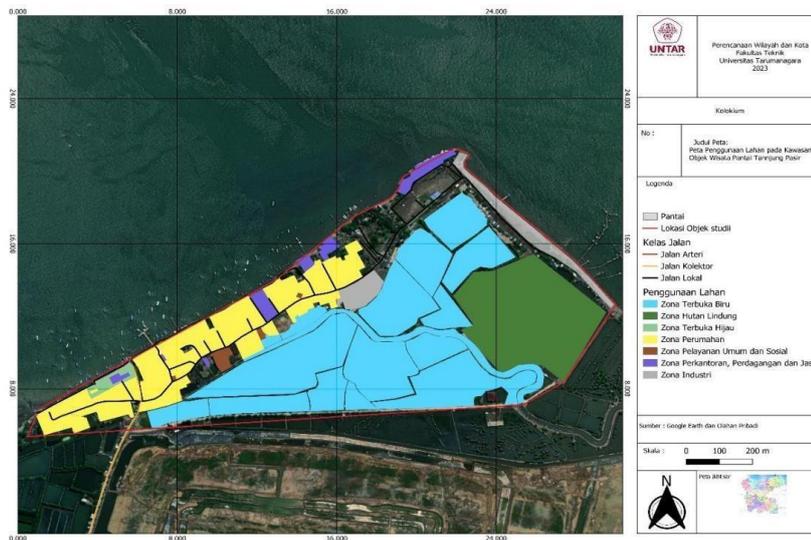
Jenis Penggunaan Lahan

Area objek studi dibagi menjadi 3 zona. Pembagian area studi ini berdasarkan aktivitas dan kondisi eksisting. Zona 1 merupakan zona wisata, zona 2 merupakan zona pemukiman, zona 3 merupakan zona konservasi mangrove.



Gambar 3: Peta Penggunaan Lahan Objek Studi
Sumber : Olahan Penulis,2023

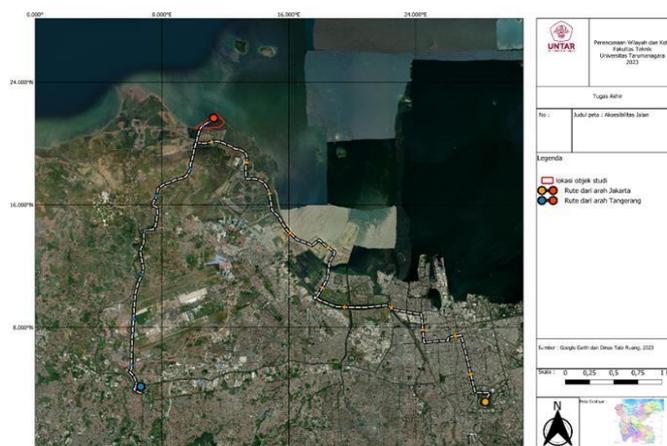
Untuk kondisi eksisting yang ada di dalam kawasan lokasi studi terdapat tanaman *mangrove*, tambak ikan, tempat budidaya, tempat makan, pos TNI AL, lahan parkir dan masih banyak lagi. Berikut merupakan peta dan foto denah eksisting di dalam kawasan Pantai Tanjung Pasir.



Gambar 4: Peta Penggunaan Lahan Objek Studi
Sumber : Olahan Penulis, 2023

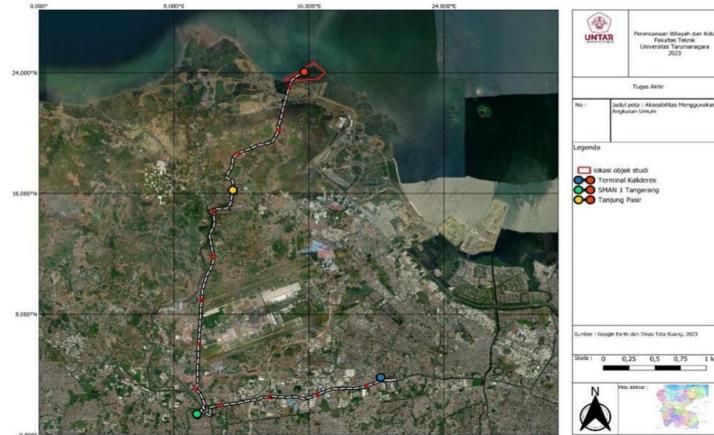
Aksesibilitas

Administrasi lokasi dalam kawasan objek studi memang berada pada bagian pesisir laut Kelurahan Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Lokasi pada objek penelitian memiliki aksesibilitas yang cukup mudah untuk kendaraan pribadi tetapi untuk transportasi umumnya pada lokasi ini cukup sulit karena hanya adanya angkutan umum angkot untuk menuju lokasi objek studi. Keterhubungan objek studi dengan daerah sekitarnya melalui jaringan jalan terdiri dari kota Jakarta melalui PIK 2 memerlukan waktu tempuh 1 jam 5 menit. Sedangkan akses dari Kota Tangerang melalui Jl. Marsekal Suryadarma memerlukan waktu tempuh 1 jam 11 menit. Kondisi jalan pada kedua akses menuju objek studi terbilang cukup baik namun masih terdapat ruas jalan dari arah Tangerang yang tidak memiliki penerangan jalan dan beberapa jalan terdapat kerusakan.



Gambar 6: Peta Aksesibilitas Menuju Lokasi Objek Studi Menggunakan Kendaraan Pribadi
Sumber: Google Earth dan Olahan Penulis, 2023

Untuk aksesibilitas menggunakan transportasi umum dari arah Jakarta menuju lokasi objek studi dapat menggunakan beberapa angkutan umum dari Terminal Kalideres menggunakan angkot jurusan Kotabumi lalu turun di SMAN 1 Tangerang, kemudian menggunakan *elf* jurusan Pintu Air-Kampung Melayu, kemudian menggunakan angkot f03 jurusan Kampung Melayu – Tanjung Pasir.

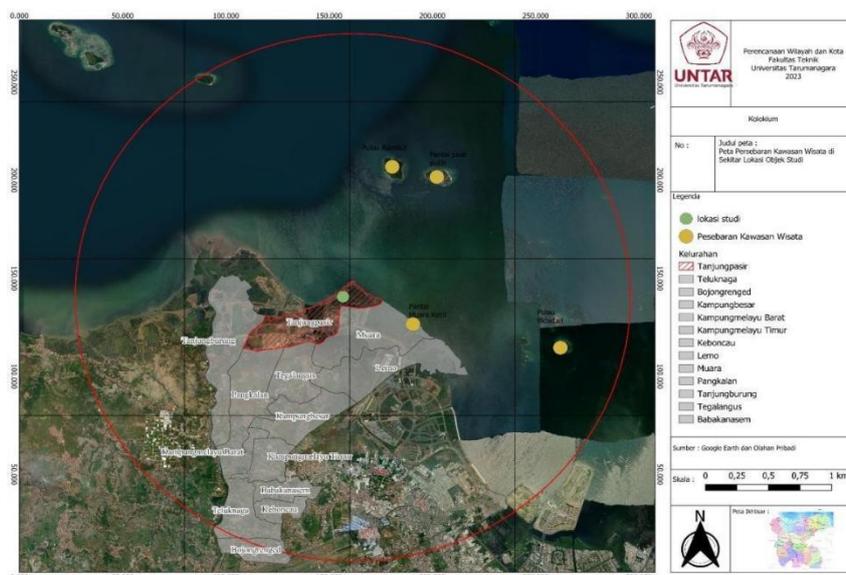


Gambar 6: Peta Aksesibilitas Menuju Lokasi Objek Studi Menggunakan Angkutan Umum
Sumber: Google Earth dan Olahan Penulis, 2023

Proximity terhadap Objek Pariwisata Lain

Analisis *proximity* ini akan membahas mengenai keterkaitan lokasi studi dengan beberapa lokasi pariwisata lain dan kedekatan objek studi dengan pusat kegiatan pada skala kota/kabupaten hingga lingkungan dan fasilitas-fasilitas di sekitarnya. Dengan melihat jarak tempuh dan waktu tempuh sebagai parameter *proximity* serta persebarannya pada peta.

Pada radius 10 km objek studi memiliki beberapa kedekatan dengan objek pariwisata lain yang berada dalam gugusan Kepulauan Seribu seperti Pantai Mutiara Kecil, Pulau Bidadari, Pulau Rambut, Pantai Pasir Putih. Pulau-pulau tersebut merupakan destinasi wisata yang sering dikunjungi masyarakat melalui dermaga Pantai Tanjung Pasir menggunakan perahu tradisional.



Gambar 6: Peta Persebaran Kawasan Wisata di Sekitar Lokasi Objek Studi
Sumber: Google Earth dan Olahan Penulis, 2023

Potensi Alam, Topografi dan Ekosistem Alam

Baik keindahan maupun manfaat yang dimiliki Pantai Tanjung Pasir sebagai objek studi adalah hasil dari alam yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai sumber pendapatan dan sebagai objek wisata. Meskipun pada awalnya dimaksudkan sebagai objek wisata, saat ini kondisinya tidak terurus dan potensi alam yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Bab ini akan membahas potensi alam saat ini, topografi, dan ekosistem yang ada di objek studi.

Potensi alam yang terdapat pada objek studi merupakan sumber daya alam yang memang menjadi daya tarik dan kelebihan dari objek studi yaitu seperti adanya konservasi hutan *mangrove*, dan potensi ini dijadikan juga sebagai sarana untuk mencegah adanya potensi bencana abrasi yang memang rentan untuk daerah pesisir, dan dari konservasi ini bisa dijadikan sebagai potensi yang baik untuk objek wisata tentang lingkungan pada pesisir. Potensi alam yang ada pada objek studi ini juga terdapatnya fauna *aquatic* seperti ikan, udang, kerang dan kepiting. Serta potensi alam dengan adanya pesisir pantai dan konservasi *mangrove* yang dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk objek wisata yang ada.

Pada kawasan objek studi ini memiliki kelerengan yang memang rendah sekitar sebesar 0-8%, maka dari itu semakin rendah dari kelerengan yang ada makin besar pula potensi bencana alam yang terjadi pada daerah pesisir yaitu bencana abrasi. Bencana abrasi bisa terjadi dikarenakan adanya pengikisan daerah pesisir dari air laut pada objek studi.

Ekosistem alam yang ada pada objek studi yaitu terdapat ekosistem laut dan ekosistem *mangrove* yang memang menjadi konservasi utama dari objek studi karena adanya ancaman bencana abrasi yang cukup besar pada objek studi. Dari adanya ancaman bencana banjir dan kerusakan lingkungan yang terjadi pada daerah pesisir ini menyebabkan kerusakan ekosistem yang ada karena ekosistem yang ada tidak di kelola dan di gunakan sebagaimana peruntukannya. Seperti perusakan ekosistem laut yang dirusak karena adanya sampah yang menumpuk pada pesisir pantai yang disebabkan oleh para pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan sehingga sampah sampai ke laut yang akan menyebabkan kerusakan dari ekosistem laut itu sendiri, dan dari penelitian ini diharapkan adanya pencegahan dan pengurangan dari perusakan ekosistem alam yang dapat merusak dari lingkungan itu sendiri.

Konsep Perencanaan

Dalam pembuatan konsep penataan dilihat dari fungsi utama dari lokasi objek studi yaitu sebagai tempat wisata pantai yang memang terdapat potensi wisata seperti dermaga untuk menyeberang ke Kepulauan Seribu, hutan *mangrove* untuk edukasi dan memancing, serta yang utama menjadi tempat rekreasi, maka usulan konsep yang diberikan tidak mengubah fungsi yang sudah ada. Namun jika melihat beberapa hasil analisis yang dilakukan, terlihat objek studi masih memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya fasilitas atau kondisi fasilitas yang ada di eksisting memiliki kondisi yang tidak baik (perlu ditingkatkan atau ditambah jumlah fasilitasnya sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang), dan kurang memanfaatkan sumber daya yang ada di lokasi objek studi seperti tanaman *mangrove* dan tempat rekreasi untuk masyarakat serta pengunjung yang ada. Usulan konsep yang diberikan akan berfokus pada penambahan beberapa fasilitas pendukung kegiatan pariwisata, membuat tempat atau wadah agar manfaat dari sumber daya yang ada bisa diolah, seperti pembuatan kios-kios dan *food court* yang menjual souvenir/makanan hasil dari olahan tanaman *mangrove* dan budidaya ikan yang ada di lokasi objek studi, serta membuat dermaga yang lebih bermanfaat untuk spot tempat memancing dan rekreasi pantai.

Perencanaan ini dibagi menjadi 4 zona: zona pemukiman nelayan, zona konservasi, zona pendukung, dan zona aktif.

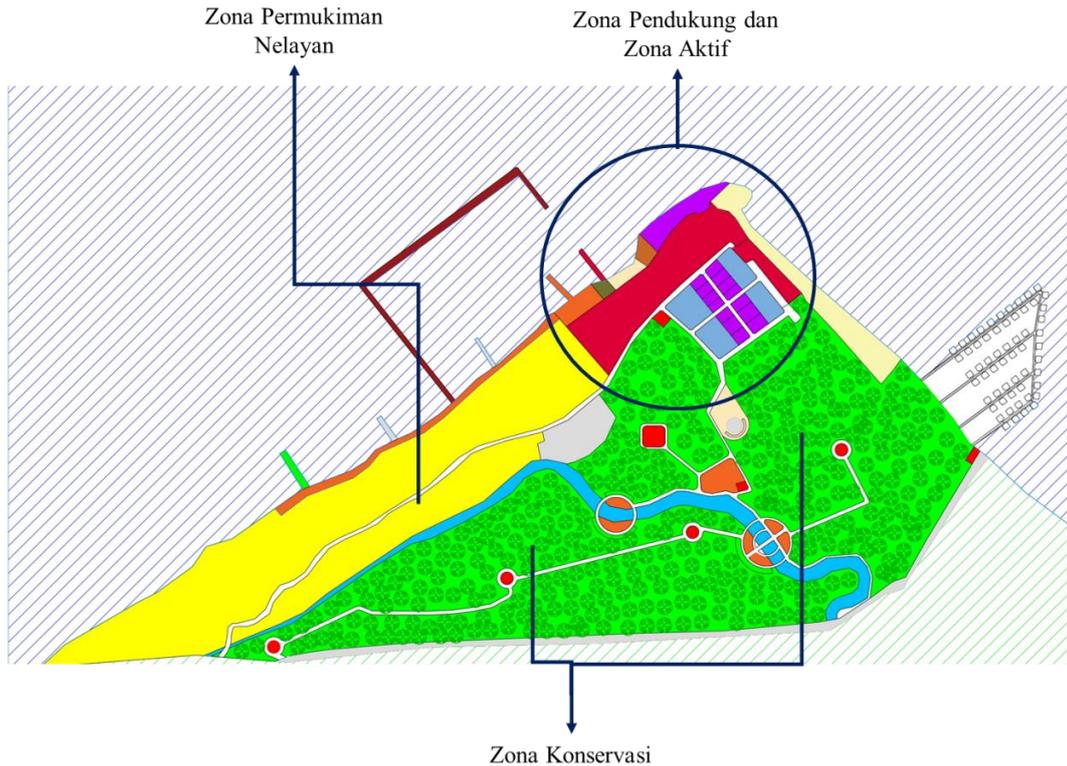
Tabel 1. Rencana Penataan Berdasarkan Zonasi

Zonasi	Konsep	Detail Konsep
Zona Nelayan	Permukiman eksisisting nelayan	Tetap menjaga fungsi utama sebagai permukiman nelayan, tetapi memberikan tambahan untuk aksesibilitas pada jalan serta utilitas pada kawasan permukiman nelayan ini, serta memberikan pemecah ombak untuk kapal nelayan agar tidak rusak atau hanyut ketika air sedang pasang.
Zona Konservasi	Wisata edukasi serta wisata mangrove	Konservasi mangrove untuk menambah nilai wisata pada pantai tanjung pasir serta sebagai edukasi terhadap pentingnya mangrove dan lingkungan pantai, serta adanya dermaga pada sungai untuk keliling sekitar mangrove.
Zona Pendukung	Kawasan Fasilitas Pendukung	Arahan konsep untuk melayani aktivitas dan kegiatan wisatawan, seperti tempat makan kios souvenir toilet dan lainnya.
Zona Aktif	Pariwisata pantai dan rekreasi	Memiliki konsep untuk pengunjung bisa melakukan rekreasi, sekaligus dapat melakukan wisata kuliner pada tepi pantai, dan ada pula menata pada bagian bagan untuk pengunjung yang bertujuan memancing dan wisata air.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Masterplan Penataan Kawasan Objek Studi

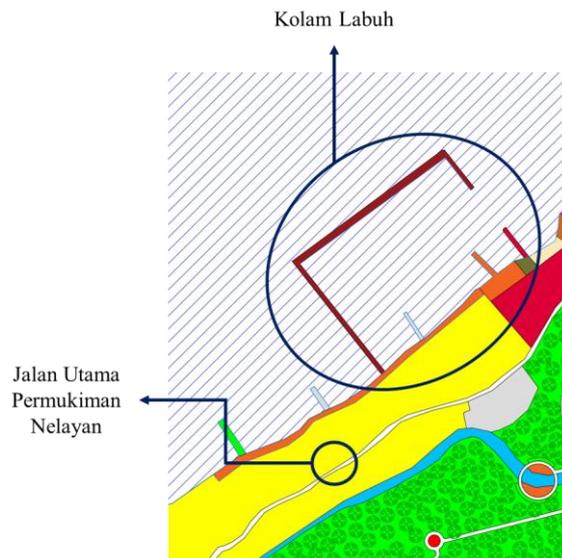
Masterplan dari kawasan objek studi akan menunjukkan untuk penerapan dari keempat zona perencanaan pada pemanfaatan ruangnya sendiri. Konsep pertama yang ditujukan yaitu dengan tidak mengubah untuk permukiman nelayan serta menata untuk utilitas yang ada untuk menunjang kehidupan masyarakat, serta adanya pemasangan kolam labuh yang dirujukkan untuk pemecah ombak untuk menjaga area dermaga agar tidak merusak perahu nelayan ketika air laut sedang pasang. Karena pada kondisi eksistingnya ketika air laut pasang perahu nelayan di pindahkan ke sungai agar tidak rusak. Pada area objek studinya sendiri memang pada kondisi eksistingnya sudah terdapat penataan, namun baru sebagian dan tidak merata serta belum terlihat adanya penataan yang bagus dan baik untuk menetapkan area wisata agar tidak kalah dengan area wisata lainnya. Serta dalam penataan ini untuk meminimalisir terjadinya abrasi yang terjadi, dan akan dilakukan perancangan penataan pada infrastruktur, serta adanya fasilitas pendukung, dan ruang rekreasi pada objek studi. Pada perencanaan ini terdapat 4 zona penataan yang memang ditujukan untuk kehidupan masyarakat serta pengunjung wisata Pantai Tanjung Pasir.



Gambar 7: *Masterplan* Objek Studi
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Zona Permukiman Nelayan

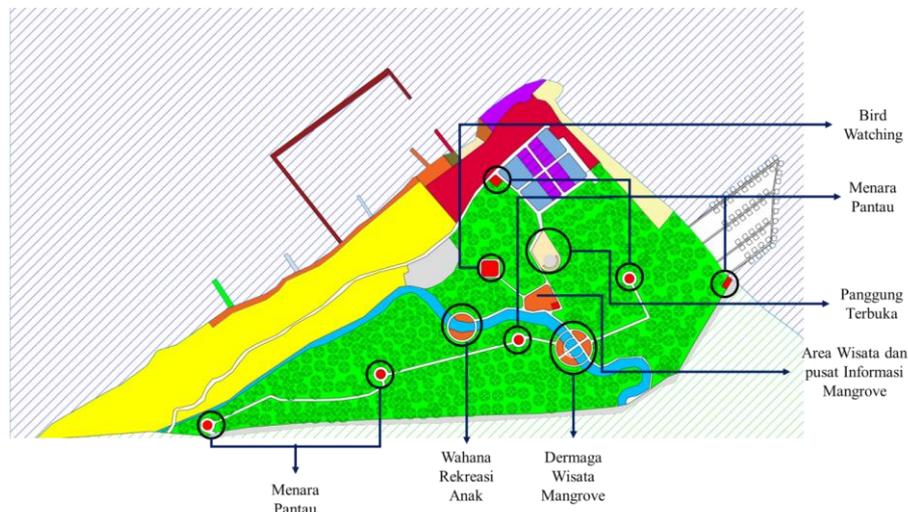
Zona perencanaan permukiman nelayan pada area wisata Pantai Tanjung Pasir ini adanya perencanaan perbaikan jalan yang memang jalan ini merupakan jalan utama menuju wisata tanjung, serta adanya kolam labuh yang bertujuan untuk infrastruktur para nelayan agar perahunya tidak rusak karena adanya air laut yang pasang, sehingga diperlukannya kolam labuh agar para nelayan tidak menyembunyikan perahunya tersebut di sungai.



Gambar 8: *Site plan* Zona Permukiman Nelayan
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Zona Konservasi

Zona ini ditujukan untuk wilayah pesisir yang dimaksud adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan serta ekosistem untuk menjamin keberadaan dan kesinambungan sumber daya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman hayati. Pada perencanaan ini penulis merencanakan konservasi alam *mangrove* yang ditujukan sebagai konservasi sekaligus sebagai objek wisata edukasi untuk pengunjung dan warga sekitar.

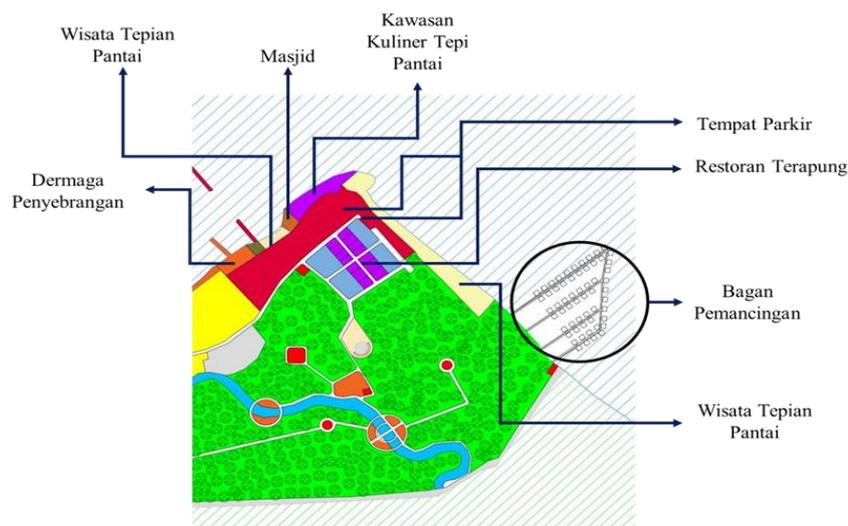


Gambar 9: Site plan Zona Konservasi

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Zona Pendukung dan Zona Aktif

Zona pendukung dan zona aktif ini direncanakan untuk memfasilitasi serta mendukung untuk kegiatan wisata, seperti adanya *ATM center*, wisata kuliner tepi pantai dengan khas makanan daerah setempat, serta fasilitas dan utilitas yang memang mendukung untuk kegiatan wisata pada tepi pantai.



Gambar 10: Site plan Zona Pendukung dan Aktif

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat berdasarkan dari hasil penelitian termasuk analisis, pembahasan dan penataan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

Kawasan objek studi memiliki potensi baik dari lokasi studi yang masih memiliki wilayah yang bisa dikembangkan/dilakukan penataan kembali, rencana jalan tol yang akan mempermudah aksesibilitas menuju ke kawasan, serta juga manfaat konservasi *mangrove* yang terdapat di lokasi objek studi dapat dijadikan sebagai kawasan wisata dan edukasi bagi warga sekitar dan pengunjung. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kawasan objek studi masih memiliki beberapa kekurangan untuk menjadi kawasan pariwisata yang baik, seperti kurangnya fasilitas dan beberapa pusat kegiatan, maka akan diusulkan penambahan pada konsep perencanaan yang akan dilakukan. Konsep dari rencana yang dilakukan adalah meneruskan konsep dari kawasan lokasi studi yang sudah ada, dengan mempertahankan pemukiman nelayan dan kawasan mangrove yang berada di lokasi objek studi sehingga tidak mengubah fungsi dari kawasan objek studi hanya saja menambahkan beberapa fasilitas dan pusat kegiatan di lokasi objek studi.

Saran

Saran untuk pengelola agar nantinya bisa memanfaatkan potensi dari kawasan objek studi, antara lain tanaman *mangrove* yang mana bisa diolah menjadi souvenir khas dari kawasan objek studi yang nantinya dapat dijual pada toko souvenir yang telah direncanakan. Kemudian lebih aktif lagi untuk mempromosikan kawasan agar para pengunjung dari luar Tanjung Pasir dapat mengetahui adanya destinasi pariwisata yang ada di Kelurahan Tanjung Pasir dan bisa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengelola Pantai Tanjung Pasir lebih baik lagi.

Saran untuk pemerintah menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pihak pengelola Pantai Tanjung Pasir untuk mendukung kawasan Pantai Tanjung Pasir lebih berkembang lagi, kemudian membuat sarana transportasi umum yang memadai agar para pengunjung lebih mudah mengakses ke Pantai Tanjung Pasir. Kemudian membantu mempromosikan kawasan Pantai Tanjung Pasir guna memperkenalkan Pantai Tanjung Pasir ke masyarakat luas.

REFERENSI

- Darmawan, D. S. (2018). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 8 No. 1, 1-9.
- Harris, M. (2020). *Pengertian Abrasi: Penyebab, Dampak, dan Cara Mencegahnya*. Diambil kembali dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-abrasi/>
- Oka, A. Y. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradyana Paramita.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Tidak diterbitkan
- Suhendry, R. (2004). *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu: Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

